



---

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN

**Rawati Tafonao**

SD Negeri 078554 Orahua Mezawa Nias, Sumatera Utara - Indonesia  
Email: [tafonaorawati734@gmail.com](mailto:tafonaorawati734@gmail.com)

---

**Keywords:**

Problem Based Learning, Solve Problems, Fraction Addition, CAR

**Abstract:** This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing problem-solving skills among 5th-grade students at SD Negeri 078554 Orahua Mezawa, specifically focusing on the topic of fraction addition. The Classroom Action Research (PTK) method is employed through two cycles, involving 10 students (5 males and 5 females). Data are collected through classroom observations, interviews, and written tests. The research results indicate a positive response from students towards PBL, manifested through active participation, enthusiasm, and engagement in group discussions. Analysis of written tests reveals a significant improvement in students' problem-solving abilities after the implementation of PBL, with average scores increasing from 60 in the first cycle to 85 in the second cycle. Understanding each layer of female subjects also reveals a notable improvement in problem-solving skills. These findings suggest that PBL has a positive impact regardless of students' gender. The discussion focuses on PBL's contribution to contextual learning experiences, positive student responses, and improved understanding of the material. Comparisons with previous research confirm the consistency of these findings. The study's conclusion supports the initial hypothesis, demonstrating the effectiveness of PBL in enhancing students' problem-solving abilities in fraction addition. The implications of this research include recommendations for developing more contextual, responsive learning strategies that can be widely adopted for elementary school mathematics.

---

**Kata kunci:**

Problem Based Learning, Pemecahan Masalah, Penjumlahan pecahan, Penelitian Tindakan Kelas

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa pada materi penjumlahan pecahan. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam dua siklus dengan melibatkan 10 siswa (5 laki-laki dan 5 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan respons positif siswa terhadap pembelajaran PBL, termanifestasi dalam partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Analisis tes tulis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa setelah penerapan PBL, dengan rata-rata nilai meningkat dari 60 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Pemahaman pada tiap lapisan subjek perempuan juga mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL memberikan dampak positif tanpa memandang gender siswa. Pembahasan mengarah pada kontribusi PBL terhadap pengalaman belajar kontekstual, respons positif siswa, dan peningkatan pemahaman materi. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menegaskan konsistensi temuan ini. Simpulan penelitian ini mendukung hipotesis awal, menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi penjumlahan pecahan. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, responsif, dan dapat diadopsi secara luas untuk materi matematika di tingkat sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan siswa, dengan kemampuan pemecahan masalah menjadi aspek krusial dalam pembelajaran

matematika. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan kritis yang perlu dikembangkan dalam pendidikan (Tanjung & Nababan, 2019; Sulistiani & Masrukan, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti tantangan dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar, khususnya dalam materi penjumlahan pecahan. Strategi pembelajaran tradisional, menurut literatur, seringkali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa (Putri, et al, 2019; Hiebert & Grouws, 2007).

Di kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa, identifikasi masalah utama mengungkapkan bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru, kemungkinan karena situasi kelas yang dianggap membosankan. Ini dapat merugikan pembelajaran, mengingat peran guru yang krusial dalam memberikan pemahaman materi. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa dalam Matematika memengaruhi partisipasi aktif dalam memecahkan masalah, terutama pada materi penjumlahan pecahan. Faktor-faktor eksternal seperti gangguan belajar, khususnya oleh gadget dan permainan game, menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran.

Tak hanya itu, penghargaan dari guru, sebagai motivator, dianggap tidak cukup menarik, mengurangi semangat siswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Tingkat kemampuan dasar yang rendah disebabkan oleh kesulitan guru dalam membuat soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), ditambah pelatihan yang belum maksimal. Soal HOTS yang sulit dimengerti siswa juga menjadi hambatan, perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melihat permasalahan yang kompleks di kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang minat, meningkatkan partisipasi siswa, dan secara simultan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi untuk mengatasi tantangan ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL, sebagai suatu model pembelajaran inovatif, telah menjadi fokus perhatian para peneliti. PBL mengintegrasikan konteks nyata dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan situasi kehidupan sehari-hari (Sumartini, (2016). Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Cahyani & Setyawati, 2017; Jayadiningrat & Ati, 2018).

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual (Yustianingsih, et al. 2017), dimana siswa terlibat dalam memecahkan masalah dunia nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, merangsang pemikiran kritis, dan mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Sari, (2020). PBL juga mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan berpikir analitis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Konteks pembelajaran yang nyata dan relevan dapat merubah suasana kelas menjadi lebih menarik, mengurangi kebosanan, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Penerapan PBL dapat menjadi solusi bagi permasalahan kurangnya perhatian siswa terhadap guru dan situasi kelas yang tidak menarik. Dengan memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah konkret, PBL menciptakan pengalaman belajar yang lebih

dinamis dan menghadirkan tantangan yang relevan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan perhatian terhadap guru, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan PBL, karena model ini mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih kontekstual dan signifikan. Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dapat merangsang minat intrinsik, membantu siswa untuk melihat relevansi materi pembelajaran, dan merasakan kepuasan ketika berhasil menyelesaikan masalah (Yusri, et al, 2021). PBL juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menantang. Melalui proses penyusunan skenario pemecahan masalah, guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Selain itu, model ini dapat membantu mengurangi gangguan belajar yang disebabkan oleh penggunaan gadget dan permainan game, karena siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.

Dengan mengenali keberhasilan siswa melalui pencapaian dalam pemecahan masalah, PBL dapat mengurangi ketakutan dan kekecewaan siswa terhadap ujian. Penekanan pada proses pemecahan masalah yang positif dan konstruktif juga dapat membantu meningkatkan penghargaan diri siswa. Selain itu, PBL dapat memberikan bentuk penghargaan yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan fokus pada pencapaian dalam pemecahan masalah, penghargaan menjadi lebih kontekstual dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa.

Penerapan PBL diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa, terutama melalui penyusunan soal HOTS yang lebih relevan dan dipahami oleh siswa. PBL memberikan landasan bagi guru untuk merancang konteks dan tantangan yang mendukung pemahaman konsep tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa pada materi penjumlahan pecahan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengumpulkan data secara berkala, dan merancang perbaikan berdasarkan hasil analisis data. Partisipan penelitian terdiri dari 10 siswa kelas 5 (5 laki-laki dan 5 perempuan) di SD Negeri 078554 Orahua Mezawa. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan representasi gender untuk memastikan keberagaman partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah analisis data pada akhir siklus pertama, dilakukan perbaikan dan modifikasi pada pelaksanaan siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada siklus pertama, prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk perancangan skenario pemecahan masalah PBL dan pemilihan metode evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran PBL dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dirancang, dan pengamatan dilakukan secara cermat terhadap interaksi siswa, tingkat partisipasi, serta respon mereka terhadap pembelajaran PBL. Setelah pelaksanaan, dilakukan refleksi untuk menganalisis data observasi, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul.

Pada tahap antarsiklus, dilakukan analisis data hasil siklus pertama untuk mengidentifikasi kelemahan dan area perbaikan. Proses perbaikan melibatkan modifikasi skenario pembelajaran, penyesuaian metode, atau bahkan perubahan pendekatan pembelajaran. Siklus kedua kemudian dimulai dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil analisis antarsiklus. Pelaksanaan siklus kedua melibatkan implementasi pembelajaran PBL dengan perbaikan yang telah direncanakan. Pengamatan kembali dilakukan untuk melihat perubahan respons dan partisipasi siswa, diikuti oleh refleksi akhir untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan.

Sejumlah instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Observasi kelas menjadi instrumen utama yang mencatat tingkah laku siswa, interaksi mereka dalam kelompok, dan respon terhadap proses pembelajaran PBL. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung mereka terkait pengalaman pembelajaran. Wawancara memberikan dimensi kualitatif yang memperkaya pemahaman terhadap persepsi siswa.

Tes tulis menjadi instrumen evaluasi hasil belajar siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah penjumlahan pecahan. Soal evaluasi dirancang untuk mencakup aspek-aspek kunci materi dan kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan. Penggunaan berbagai instrumen ini memungkinkan pendekatan triangulasi data, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini secara khusus mengatasi tantangan pembelajaran pada materi penjumlahan pecahan. Keterampilan dalam memahami dan menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan merupakan elemen kunci dalam literasi matematika siswa. Dengan merinci permasalahan dan solusi menggunakan PBL pada materi ini, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk mengisi celah literatur dalam konteks pembelajaran penjumlahan pecahan.

Temuan penelitian ini mencakup beberapa aspek, termasuk respons siswa terhadap pembelajaran PBL, peningkatan kemampuan pemecahan masalah, dan perbandingan antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan diuraikan sebagai berikut:

### **Respons Siswa Terhadap Pembelajaran PBL**

Siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran PBL. Observasi kelas dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam menyelesaikan masalah penjumlahan

pecahan. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran PBL dapat merangsang partisipasi siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

### **Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Analisis tes tulis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa setelah penerapan PBL dalam dua siklus. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan yang mencolok, menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap penjumlahan pecahan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah terkait.

Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan adanya pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan yang diberikan oleh PBL. Siswa terlibat dalam situasi dunia nyata, memecahkan masalah konkret, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam pembentukan pengetahuan.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah penerapan PBL dapat dijelaskan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar yang kontekstual, dan penggunaan skenario pemecahan masalah yang relevan. Respons positif siswa dan peningkatan rata-rata nilai juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

### **Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas PBL pada materi serupa menunjukkan konsistensi temuan. Penelitian sebelumnya yang mendukung PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika memberikan dukungan tambahan terhadap temuan penelitian ini. Namun, perlu diakui bahwa perbedaan konteks, metode, dan populasi penelitian dapat memberikan variasi hasil.

Analisis lebih lanjut mengenai pemahaman pada tiap lapisan subjek perempuan menunjukkan bahwa perempuan memiliki peningkatan yang signifikan dalam pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa PBL memiliki efek positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa perempuan. Pemahaman pada tiap lapisan subjek menjadi relevan untuk memahami dampak pembelajaran pada kelompok tertentu. Dalam konteks pemahaman pada tiap lapisan subjek perempuan, temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang menyoroti perbedaan respons dan dampak pembelajaran pada berbagai kelompok siswa. Peningkatan signifikan pada siswa perempuan menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan manfaat yang sama secara keseluruhan tanpa melihat gender.

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah penerapan PBL dalam dua siklus.

Tabel 1: Perbandingan Rata-Rata Nilai Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan PBL

Siklus	Rata-Rata Nilai Sebelum PBL	Rata-Rata Nilai Setelah PBL
Siklus 1	60	75
Siklus 2	75	85

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi penjumlahan pecahan, khususnya di kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa. Temuan ini dapat membuka peluang untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam konteks materi matematika yang kompleks.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada konteks khusus di SD Negeri 078554 Orahua Mezawa. Setiap lingkungan belajar memiliki karakteristik dan dinamika sendiri. Dengan memahami permasalahan dan tantangan yang spesifik di lingkungan ini, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dalam mengimplementasikan PBL sebagai strategi pembelajaran.

Penerapan model PBL pada materi penjumlahan pecahan sebagai solusi permasalahan pembelajaran menghadirkan pendekatan yang inovatif dan interaktif. PBL menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual, memberikan siswa peluang untuk mengaitkan pengetahuan matematika dengan situasi dunia nyata, termasuk dalam hal penyelesaian masalah penjumlahan pecahan.

Materi penjumlahan pecahan memiliki relevansi dan pentingnya tersendiri dalam pengembangan literasi matematika siswa. Beberapa alasan pentingnya pembelajaran penjumlahan pecahan antara lain: 1) Penjumlahan pecahan memiliki aplikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pengukuran, perbandingan, dan pembagian sumber daya. Memahami penjumlahan pecahan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. 2) Penjumlahan pecahan adalah dasar bagi konsep-konsep matematika lebih lanjut, seperti pengurangan pecahan, perkalian pecahan, dan pembagian pecahan. Pemahaman yang baik terhadap penjumlahan pecahan membantu mempersiapkan siswa untuk memahami konsep matematika tingkat lanjutan. 3) Penjumlahan pecahan melibatkan pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa perlu memahami konsep pecahan, mengidentifikasi pola, dan menerapkan langkah-langkah operasi matematika secara sistematis. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis siswa. 4) Literasi matematika menjadi aspek penting dalam kurikulum pendidikan. Pemahaman dan penguasaan terhadap penjumlahan pecahan memberikan kontribusi positif pada literasi matematika siswa, yang menjadi dasar untuk keberhasilan akademis di berbagai bidang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran penjumlahan pecahan di kelas 5 SD Negeri 078554 Orahua Mezawa membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran PBL sangat positif, tercermin dari partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Analisis tes tulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam

kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan nilai rata-rata meningkat secara mencolok dari siklus pertama ke siklus kedua.

Penerapan PBL juga memberikan solusi konkret terhadap permasalahan identifikasi kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah pada materi penjumlahan pecahan. Dengan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berfokus pada pemecahan masalah, PBL mampu merangsang minat belajar siswa, mengatasi gangguan eksternal, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas 5 SD.

Dengan demikian, rekomendasi penggunaan PBL dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan pecahan, dapat dijadikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar. Implikasi penelitian ini mencakup dukungan terhadap penerapan PBL sebagai pendekatan yang dapat merangsang minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi, dan membawa dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 151-160).
- Hiebert, J., & Grouws, D. A. (2007). The effects of classroom mathematics teaching on students' learning. *Second handbook of research on mathematics teaching and learning*, 1(1), 371-404.
- Jayadiningrat, M. G., & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 1-7.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan penalaran matematis ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351-357.
- Sari, S. M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran matematika di SMA. *Jurnal serambi ilmu*, 21(2), 211-228.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi

matematis siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).

Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 258-274.

Yusri, D. R. L., Permana, D., & Arnawa, I. M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2859-2870.